

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuan agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak hasilnya.

Pendidikan bagi Anak Usia Dini sangat penting. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun anak pada masa 0-6 tahun ini mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya.

Anak usia dini 2-6 tahun berada pada tahap perkembangan pra-operasional yakni tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Peningkatan perkembangan kecerdasan terjadi secara bertahap pada setiap anak di masing-masing tahapan dalam urutan yang sama. Usia-usia yang

diidentifikasi oleh masing-masing tahap hanyalah perkiraan dan tidak tetap. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama bagi guru, orang tua, masyarakat, pemerintah ataupun anak-anak itu sendiri.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh manusia yang maju, kreatif, dan mandiri, serta menyesuaikan dengan kemajuan ilmu teknologi. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing sesuai dengan definisi pendidikan nasional yang dimana pendidikan merupakan suatu proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tingkah laku, seseorang atau kelompok secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani.

Pada anak usia dini anak mengalami masa keemasan (*Golden Age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.

Literasi merupakan bagian dari perkembangan kemampuan bahasa anak yang sangat penting untuk distimulus sejak usia dini. Sebelum anak dapat membaca dan menulis huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca Justice & Sofka (2013: 6). Apabila anak memiliki

pengalaman literasi maka anak akan dapat dengan mudah belajar membaca dan menulis, sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Literasi berasal dari bahasa latin, yaitu *literatus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi computer, literasi informasi, literasi virtual. Literasi juga berhubungan dengan keaksaraan yaitu kegiatan membaca, menulis dan berdiskusi, pentingnya untuk membudayakan kegiatan literasi pada anak usia dini dimana apabila anak sudah terbiasa dengan membaca menulis dan berdiskusi maka anak akan berkembang baik untuk masa yang akan datang, karena dengan membaca dan menulis terdapat beberapa aspek perkembangan didalamnya.

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu kemampuan menulis dan membaca, ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengelolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis namun bias menambah pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat anak memiliki kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah dalam berbagai konteks, dan berkomunikasi aktif, dari kegiatan membaca dan menulis akan muncul kekuatan berdiskusi. Menurut Dunn dan Kentos menyatakan pendidikan anak usia dini termasuk didalamnya stimulus baca tulis, merupakan upaya untuk

membantu anak usia dini berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada informasi yang telah dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca. Membaca adalah pengenalan symbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus guna membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional dan perkembangan kognitifnya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bias diterima dilingkungannya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang.

Kemampuan sebelum membaca dan menulis merupakan bagian dari aktivitas kognitif, seperti: kesadaran fonem, kosakata penulisan nama, dan indikator lainnya terkait kemampuan menceritakan kembali, pemahaman cerita dan sebagainya. Menurut penelitian Arsa (2019: 136) bahwa pengalaman literasi anak usia dini pada suku anak dalam terjadi melalui aktivitas menggambar, bercerita tentang pengalaman, berhitung dan membaca. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses.

Literasi awal anak usia dini adalah merupakan suatu usaha untuk pengenalan anak usia dini pada kegiatan membaca. Literasi awal anak usia dini bukanlah mengajari anak usia dini untuk membaca. Tujuan utama dari literasi awal ini adalah memberikan fondasi kepada anak usia dini agar mereka lebih siap ketika dikemudian hari belajar membaca sesungguhnya. Adanya pelaksanaan kepada anak usia dini untuk dapat membaca sebelum tahapan perkembangannya, ini akan memengaruhi kegiatan membacanya di kemudian hari yaitu mereka akan mengalami kegagalan dalam kegiatan membaca. Maksud dari kegagalan disini adalah ketika anak belajar membaca sesungguhnya, anak akan menjadi malas untuk membaca karena mereka tahu kegiatan membaca adalah kegiatan yang tidak mengasikan.

Kegiatan membaca anak usia dini yang tidak mengasyikkan tentunya akan ditinggalkan oleh anak. Mereka akan mencari kegiatan yang lebih mengasikan seperti bermain bersama teman-temannya maupun memainkan *game online* di *gadget*. Pada faktanya, fenomena sekarang anak lebih cenderung bermain *gadget* baik itu untuk menonton tayangan Youtube maupun cenderung bermain *game online*. Adanya kecendrungan tersebut, maka anak usia dini akan semakin menjauhi kegiatan membaca. Apabila dari kegiatan membacanya, sudah dipengaruhi oleh kegiatan yang menjauhkan dari kegiatan membacanya anak maka akan tumbuh dengan budaya visual yang kuat dan enggan untuk membaca buku.

Mengenalkan literasi awal anak usia dini dapat dilakukan dengan mengembangkan bahasa terlebih dahulu. Dimana pengembangan bahasa anak usia dini adalah dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan tempat tinggal anak usia dini yang baik akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, hendaknya anak tinggal di lingkungan yang lebih mengutamakan lingkungan yang baik bagi anak. Lingkungan pertama yang dikenal oleh anak usia dini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua yang memiliki peran sangat banyak dalam membentuk bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, ketika anak usia dini dalam tahapan praoprisional hendaknya orang tua memaksimalkan dalam mengembangkan bahasanya.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu sering mengajak anak berbicara, menceritakan dongeng, dan mengajak anak untuk belajar membaca buku bersama. Ketika di rumah, orang tua menjadi *role model* yaitu menjadi contoh untuk anak-anaknya. Pada saat orang tua melakukan suatu kegiatan didepan anak mereka pasti akan menirunya. Oleh karena itu, sebisa mungkin orang tua memberikan pengaruh yang baik untuk perkembangan bahasanya yang kemudian akan berpengaruh kepada literasi awal anak.

Pada umumnya masalah belajar merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran peran seorang guru sangat penting dan

diperlukan karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar kepada anak dalam keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dengan adanya ketetapan dalam memilih sebuah media pembelajaran yang tepat agar guru dapat mengukur dan mengetahui kemampuan anak dalam memahami suatu materi pembelajaran didalam kelas.

Hasil Obsevasi yang peneliti temukan adalah permasalahan tentang kemapuan literasi anak dimana anak di TK B Mutiara Hati ini masih ada beberapa anak yang belum bisa mengenal dan membedakan huruf, minat membaca anak masih kurang, anak tidak berani maju kedepan ketika dipanggil, anak susah ketika dibawa belajar membaca huruf. Siswa di TK B Mutiara Hati ini berjumlah 6 orang 3 orang dari mereka sudah bisa mengenal dan membedakan huruf dan 3 dari mereka masih kurang dalam mengenal huruf, dikarnakan mereka masih susah membedakan huruf maka mereka susah untuk belajar. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kemampuan literasi anak TK B Mutiara Hati.

Faktor-faktor lainya yang menghambat membuat anak susah untuk mengenali dan membedakan huruf biasanya anak kurang belajar dan kebanyakan main dari pada belajar maka dari itu anak susah untuk mengenal huruf dan faktor lain juga yang membuat anak susah untuk membedakan huruf biasanya lalainya orang tua dalam mendidik anak sehingga anak kurang perhatian dan anak kurang belajar . Tentunya orang tua itu sangat berperan penting dalam mendidik dan mengajar anak karena waktu belajar anak itu

kebanyakan di rumah dari pada di sekolah maka dari itu orang tua berperan sangat penting dalam mendidik anak agar mereka bias berkembang sesuai dengan usia mereka dan mudah untuk belajar mengenal dan membedakan huruf.

Berdasarkan masalah diatas maka Peneliti merasa tertarik untuk meneliti kemampuan literasi anak di TK B Mutiara Hati Pembina dalam sebuah judul : kemampuan literasi anak di TK Mutiara Hati Pembina tahun pembelajaran 2021/2022

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis harus mempunyai fokus penelitian yang telah di tentukan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dengan penting untuk dibatasi masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan literasi anak di TK B Mutiara Hati sebagai subjek penelitian, sedangkan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian yaitu kemampuan literasi anak usia dini

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan fokus penelitian :

1. Bagaimana kemampuan literasi anak usia dini di TK B Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi anak kelompok B di TK Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

3. Apa saja upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan kemampuan literasi anak usia dini di TK Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi anak usia dini di TK B Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi anak TK B Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan kemampuan literasi anak TK B Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ini akan bermanfaat apabila penelitian tersebut dianggap penting baik secara teoritis maupun secara praktis terutama dalam analisis kemampuan literasi anak di TK B Mutiara Hati. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dan hasil penelitian ini yaitu bias memberikan wawasan berkaitan dengan proses penggunaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan literasi anak. Hasil penelitian ini juga

dapat digunakan dalam proses untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian yang akan datang berkaitan dengan analisis kemampuan literasi anak di TK B Mutiara Hati. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik serta dapat dijadikan contoh dan motivasi untuk peserta didik agar bisa lebih giat lagi belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar bagi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Dapat juga dijadikan sambungan pemikiran untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami tentang proses meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cara meningkatkan literasi anak usia dini dan dapat menjadi bahan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan literasi anak.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian tentang Analisis kemampuan literasi anak di TK B Mutiara Hati. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau paduan bagi mahasiswa yang penelitiannya terkait dengan penelitian ini, dan menjadi tambahan referensi bagi pembaca serta dapat menjadi tolak ukur dan motivasi kedepannya supaya lebih baik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah menunjukkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Definisi istilah adalah hal-hal yang harus dijawab menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat di judul. Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

Literasi merupakan bagian dari perkembangan kemampuan bahasa anak yang sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini. Sebelum anak dapat membaca dan menulis melalui literasi dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca. Apabila anak memiliki pengalaman literasi

maka anak akan dapat mudah belajar membaca dan menulis sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang baik.